

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan obat dan peresepan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, oleh dari maka itu setiap individu berhak mendapatkan perlindungan kesehatannya, dan negara dapat bertanggung jawab mengatur agar terpenuhi hak hidup bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat yang tidak mampu. (Depkes RI, 2008)

Penilaian rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari tiga indikator utama WHO yaitu pelayanan fasilitas kesehatan, peresepan dan pelayanan pasien. Indikator peresepan dapat digambarkan masalah – masalah obat seperti polifarmasi, penggunaan obat yang tidak tepat biaya, penggunaan obat antibiotik, penggunaan sediaan injeksi yang berlebihan dan serta penggunaan obat yang tidak tepat indikasi. Ketidaktepatannya peresepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapinya, meningkatnya kejadian efek samping yang tidak diinginkan, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril dan pemborosan sumber daya kesehatan yang langka. (Rini Hamsidi, 2016)

Informasi dan penggunaan obat pada anak – anak masih tertinggal jauh dari orang dewasa. Hal ini disebabkan karena perbedaan perkembangan organ yang dapat mempengaruhi farmakodinamik dan farmakokinetik dari obat. Penggunaan obat yang tidak rasional pada anak – anak terjadi pada peresepan antibiotik yang secara berlebihan. (Ami A Pratiwi, 2014)

Sebuah studi di Amerika Serikat dan Kanada telah menunjukkan bahwa 50% dan 85% antibiotik, masing-masing diresepkan secara tidak tepat pada anak-anak. Pada penelitian Di Paolo et al di Swiss pada tahun 2012 menunjukkan bahwa efek kesalahan penggunaan obat memiliki insidens yang lebih tinggi pada anak dan bayi dibandingkan dengan orang dewasa. Kesalahan pemberian resep obat terjadi pada tingkat setinggi 4.2% pada pasien rawat inap anak. (WHO, 1985)

Pada penelitian di Indonesia, peresepan obat masih tidak rasional. Masalah yang terjadi adalah tingginya tingkat polifarmasi (3 – 5 obat per resep),

penggunaan antibiotik yang berlebihan (43%) serta peresepan injeksi yang tidak tepat dan berlebihan.(Horgezil, et al 1993). Pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian yang sama dengan hasil yang masih rendah dibandingkan dengan indikator WHO. Hal tersebut dilihat dari penggunaan obat dalam nama generik (63,58%), peresepan antibiotik (24,09%) (Yuliasuti dkk, 2013). Pada tahun 2011, hasil penelitian yang didapat di RSUD Kota Yogyakarta juga masih dikategorikan tidak rasional, dilihat dari penggunaan obat dengan nama generik (29,29%) dan penggunaan obat sesuai formularium (83.84%) (Hanifah, 2011). Pada penelitian di Puskesmas Kecamatan Kota Depok didapat banyaknya polifarmasi (3.8 item obat per lembar resep), penggunaan antibiotik (46.22%) dan penggunaan obat sesuai formularium (91.61). (Citra Kartika, 2011)

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat ditinjau dari Indikator Peresepan World Health Organization (WHO) Pasien Rawat Jalan Poli Anak Periode Januari – Maret 2017 di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penggunaan obat tidak rasional sering terjadi pada anak – anak pada peresepan antibiotik yang secara berlebihan. Indikator peresepan *World Health Organization* (WHO) dibuat berdasarkan masalah penggunaan obat, terdapat lima parameter yang harus dinilai yaitu rata – rata jumlah per pasien, persentase peresepan obat dengan nama generik, persentase peresepan antibiotik, persentase peresepan sediaan injeksi, dan persentase obat sesuai dengan formularium.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran demografis (jenis kelamin, usia dan diagnosis) pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?
2. Apakah penggunaan obat di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih sudah sesuai dengan indikator peresepan *World Health Organization* (WHO) ?
3. Bagaimana rata – rata jumlah obat per pasien di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?

4. Bagaimana persentase persepan obat dengan nama generik di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?
5. Bagaimana persentase persepan antibiotik di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?
6. Bagaimana persentase persepan sediaan injeksi di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?
7. Bagaimana persentase persepan obat sesuai dengan formularium di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui demografis (jenis kelamin, usia dan diagnosis) pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.
2. Untuk mengetahui penggunaan obat di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih sudah sesuai dengan indikator persepan World Health Organization (WHO).
3. Untuk mengetahui rata – rata jumlah obat per pasien di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.
4. Untuk mengetahui persentase persepan obat dengan nama generik di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.
5. Untuk mengetahui Bagaimana persentase persepan antibiotik generik di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.
6. Untuk mengetahui persentase persepan sediaan injeksi di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.
7. Untuk mengetahui persentase persepan obat sesuai dengan formularium di pasien rawat jalan poli anak RSUD Budhi Asih.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui rasionalitas penggunaan obat di Poli Anak RSUD Budhi Asih dengan indikator persepan WHO. Selain itu, dapat dijadikan bahan masukan bagi RSUD Budhi Asih atau pelayanan kesehatan dalam bidang farmasi dalam melakukan perbaikan dalam penggunaan obat untuk mencegah timbulnya efek yang tidak diinginkan.